

Model Integrasi Tradisi Lokal dalam Penguatan Nilai Keislaman di Pembelajaran PAI

Fadri Hidayat

Hidayatfadri001@gmail.com

Program Studi [Pendidikan Agama Islam], [Fakultas Tarbiyah Dan ilmu Keguruan]

Universitas [Universitas Islam Negeri Datokara palu]

[\[hidayatfadri061@gmail.com\]](mailto:hidayatfadri061@gmail.com)

ABSTRAK

Integrasi kearifan lokal dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya strategis untuk memperkuat relevansi pembelajaran agama dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek ritual dan doktrinal, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter, moral, serta identitas sosial budaya. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kearifan lokal dalam pembelajaran PAI, manfaatnya dalam penguatan karakter, serta tantangan implementasinya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis kajian pustaka dengan menelaah literatur akademik terbaru tahun 2018–2025. Analisis data dilakukan melalui teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan mengadopsi model analisis Miles dan Huberman. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal mampu meningkatkan kebermaknaan, kontekstualitas, dan efektivitas pembelajaran PAI. Nilai budaya seperti gotong royong, sopan santun, musyawarah, serta tradisi keagamaan lokal sejalan dengan prinsip akhlak Islam sehingga dapat memperkuat pembentukan karakter. Namun, implementasinya masih menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan literasi budaya guru, minimnya sumber belajar berbasis budaya daerah, dan kurangnya dukungan sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam PAI menjadi pendekatan penting dalam mewujudkan pendidikan yang humanis, berakar budaya, dan adaptif terhadap perubahan zaman¹.

Kata Kunci: [pai strategi budaya]

¹ Kasmiati et al 2023, “Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 32, no. 3 (2021): 167–86.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan fundamental dalam membentuk karakter, pola pikir, dan moral peserta didik. Fungsi utama PAI bukan hanya mengajarkan tata cara beribadah, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai akhlak, etika sosial, budaya, dan spiritual yang menjadi pedoman hidup dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan modern, PAI harus mampu merespons tantangan arus globalisasi, perubahan sosial, dan perkembangan teknologi yang memengaruhi cara peserta didik berpikir serta berperilaku. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan ajaran keagamaan dengan realitas kehidupan. Salah satu pendekatan relevan dan efektif adalah integrasi kearifan lokal, yang dianggap mampu menghadirkan pembelajaran agama yang lebih dekat dengan konteks sosial budaya peserta didik

Kearifan lokal merupakan nilai, norma, praktik budaya, dan tradisi yang tumbuh dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral masyarakat, tetapi juga merepresentasikan identitas sosial yang memiliki keselarasan dengan prinsip ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal memiliki potensi besar untuk memperkuat pemahaman peserta didik karena nilai yang diajarkan berakar pada pengalaman nyata. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PAI akan menjadikan materi ajar lebih bermakna, kontekstual, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan tuntutan kurikulum saat ini yang menekankan pembelajaran bermakna dan berbasis pengalaman².

TINJAUAN PUSTAKA

1. Sejarah islam di indonesia

Sejarah kedatangan Islam di Indonesia menunjukkan bahwa agama ini diterima secara damai dan berinteraksi dengan budaya lokal yang telah ada sebelumnya. Proses akulturasi ini terlihat jelas dalam praktik-praktik budaya yang awalnya bukan bagian dari identitas Islam, tetapi kemudian diadaptasi dan dimodifikasi menjadi bagian dari tradisi masyarakat Muslim. Misalnya, praktik genduri yang berasal dari tradisi Hindu, kini telah bertransformasi menjadi ritual yang diisi dengan muatan Islam. Hal ini mencerminkan bagaimana nilai-nilai universal dalam agama dapat diselaraskan dengan budaya lokal, menciptakan harmoni dalam kehidupan sosial Masyarakat Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam proses pembentukan moral, etika, dan spiritualitas peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam³.

² 2023.

³ Mukhlis, “Journal of Holistic Education Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Lokal Dalam Membina Lingkungan Pendidikan Harmonis Dan Kaya Budaya Journal of Holistic Education” 1, no. 1 (2024): 1–18.

Kenapa kita perlu memahami sejarah islam yang masuk di indonesia, untuk memberikan pemahaman kepada kita seoran generasi hari ini dalam memahami fenomena yang terjadi hari ini di negara kita yang penuh keragaman, dari aspek budaya bahasa maupun agama.

2. Integrasi nilai budaya dalam pai

integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam pendidikan agama Islam memiliki tujuan utama untuk memperkaya proses pembelajaran serta mendukung pembentukan karakter dan penguatan kompetensi peserta didik. Sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama Islam, mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta membentuk perilaku dan sikap keagamaan yang lebih positif. Penerapan integrasi budaya lokal, seperti budaya Minangkabau, dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran. Di antaranya adalah penggabungan nilai-nilai budaya ke dalam materi pelajaran agama Islam, penetapan hari khusus untuk mengenakan pakaian adat, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mengangkat tema kebudayaan dan adat istiadat lokal. Pendekatan ini berdampak positif terhadap perkembangan sikap siswa, khususnya dalam hal keterampilan komunikasi dan peningkatan apresiasi terhadap warisan budaya daerah. Di Madrasah Ibtidaiyah, strategi pengembangan materi pendidikan agama Islam berbasis budaya lokal meliputi identifikasi nilai budaya lokal, persiapan materi berdasarkan cerita lokal, dan pelatihan guru⁴.

3. Penggunaan Teknologi untuk Memperkenalkan Budaya Lokal dalam Pembelajaran Agama Islam

Meskipun teknologi digital menawarkan banyak keuntungan dalam memperkenalkan nilai budaya lokal dalam pembelajaran Agama Islam, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam implementasinya. Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama berbasis budaya lokal memang dapat menjadi solusi yang sangat baik untuk memelihara dan melestarikan budaya lokal, namun terdapat berbagai hambatan dan kesulitan yang harus diatasi agar teknologi dapat digunakan dengan maksimal dan efektif. Dalam konteks Indonesia yang sangat beragam budaya dan geografinya, tantangan yang dihadapi juga sangat bervariasi. Karena itu, penting untuk memahami dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan tersebut untuk menemukan solusi yang tepat agar penggunaan teknologi dalam PAI dapat terus berkembang dan bermanfaat.

Salah satu tantangan terbesar dalam penggunaan teknologi untuk pendidikan Agama Islam berbasis budaya lokal adalah kesenjangan digital yang ada antara daerah perkotaan dan pedesaan. Meskipun kota-kota besar di Indonesia cenderung memiliki infrastruktur teknologi yang baik, banyak daerah terpencil dan pedesaan yang masih mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi yang diperlukan untuk pendidikan berbasis digital. Akses internet yang terbatas, tidak adanya perangkat yang memadai, dan kurangnya fasilitas pendidikan berbasis teknologi menjadi hambatan utama yang menghalangi siswa dari daerah-daerah tersebut untuk memanfaatkan potensi teknologi dalam pembelajaran agama dan budaya

⁴ Mukhlis.

lokal⁵.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dengan budaya lokal memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media digital seperti video pembelajaran, animasi, aplikasi interaktif, dan platform e-learning memungkinkan proses belajar menjadi lebih fleksibel, visual, dan kontekstual. Ketika ajaran Islam disampaikan melalui pendekatan yang mengangkat nilai-nilai budaya seperti Sipakatau, Sipakalebbi, dan Sipakainge, peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mengembangkan kesadaran spiritual dan identitas kultural yang kuat. Integrasi ini terbukti dapat mempererat keterkaitan antara nilai-nilai Islam yang universal dengan konteks sosial dan budaya peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih hidup dan bermakna. Implikasi dari temuan ini menuntut adanya kebijakan yang mendukung pengembangan kurikulum PAI berbasis budaya lokal dan digital. Diperlukan pelatihan guru yang berkelanjutan untuk membekali mereka dengan kompetensi pedagogis, digital, dan kultural agar mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang relevan. Pemerataan akses teknologi juga menjadi faktor penting, terutama di wilayah 3T, agar transformasi ini tidak menambah kesenjangan pendidikan. Pengembangan aplikasi edukatif ringan, konten visual berbasis lokal, serta kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan pemerintah menjadi strategi yang perlu diupayakan bersama. Dengan pendekatan tersebut, PAI berbasis budaya digital dapat menjadi sarana strategis pelestarian identitas bangsa di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki urgensi yang besar dalam konteks pendidikan modern. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan membentuk pemahaman keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai akhlak, moral, sosial, dan budaya yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Integrasi nilai budaya lokal memperkuat kebermaknaan pembelajaran karena peserta didik dapat memahami ajaran Islam melalui pengalaman budaya yang dekat dengan realitas mereka (Hidayat, 2019). Integrasi kearifan lokal juga efektif dalam pembentukan karakter karena nilai-nilai budaya berperan sebagai pedoman moral yang diwariskan lintas generasi (Mardiana, 2025). Namun, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan. Guru PAI cenderung kesulitan mengintegrasikan nilai budaya lokal karena kurangnya literasi budaya dan minimnya sumber belajar berbasis kearifan lokal.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam proses akulturasi ini. Melalui pendidikan, generasi muda diajarkan untuk menghargai dan memahami tradisi lokal sambil tetap berpegang pada ajaran Islam. Ini menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan etika yang kuat. Dengan demikian, pendidikan agama berfungsi sebagai pilar dalam membentuk karakter dan identitas masyarakat. Sejarah kedatangan Islam di Indonesia yang damai dan akomodatif terhadap budaya lokal memberikan landasan bagi interaksi yang harmonis antara agama dan budaya. Masyarakat Indonesia yang majemuk, dengan berbagai suku dan adat istiadat, memungkinkan terjadinya proses akulturasi tanpa menghilangkan kepribadian budaya asli. Hal ini menunjukkan bahwa agama dan budaya dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain. Keberadaan tokoh agama sebagai mediator dalam proses akulturasi juga sangat signifikan. Mereka berperan dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama dan toleransi terhadap perbedaan. Dengan pendekatan

⁵ Iksan amir hamzah, “Indonesian Research Journal on Education” 5 (2025): 7-12.

inklusif ini, tokoh agama membantu menciptakan suasana harmonis di tengah keragaman budaya dan agama yang ada di Indonesia. Dalam konteks globalisasi, tantangan terhadap identitas budaya semakin meningkat. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk terus menjaga warisan budaya mereka sambil mengadopsi elemen-elemen baru yang relevan. Pendidikan agama harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk memastikan bahwa nilai-nilai lokal tetap terjaga dalam konteks ajaran Islam. Akhirnya, kesimpulan ini menegaskan bahwa akulturasi budaya di Indonesia adalah fenomena kompleks yang melibatkan interaksi antara berbagai elemen sosial, budaya, dan agama. Proses ini tidak hanya memperkaya identitas masyarakat tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan melalui Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, generasi mendatang diharapkan dapat melanjutkan tradisi ini dengan cara yang menghormati warisan budaya sekaligus tetap setia pada ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- 2023, Kasmiasi et al. “Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 32, no. 3 (2021): 167–86.
- amir hamzah, Iksan. “Indonesian Research Journal on Education” 5 (2025): 7–12.
- Mukhlis. “Journal of Holistic Education Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Lokal Dalam Membina Lingkungan Pendidikan Harmonis Dan Kaya Budaya Journal of Holistic Education” 1, no. 1 (2024): 1–18.
- 2023, Kasmiasi et al. “Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 32, no. 3 (2021): 167–86.
- amir hamzah, Iksan. “Indonesian Research Journal on Education” 5 (2025): 7–12.
- Mukhlis. “Journal of Holistic Education Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Lokal Dalam Membina Lingkungan Pendidikan Harmonis Dan Kaya Budaya Journal of Holistic Education” 1, no. 1 (2024): 1–18.